

Dinamika Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam

Dhea Febriyanti¹, Lailan Rafiqah²

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

¹Dheafebriyanti020299@gmail.com

²lailanrafiqah18@gmail.com

Abstrak

Sebagai negara kecil yang berbatasan dengan Indonesia dan Malaysia, Brunei Darussalam merupakan negara Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Brunei Darussalam, dikenal sebagai Bank Islam Malaysia (MIB), dengan tegas menetapkan Islam sebagai ideologi nasional negaranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika pendidikan Islam di Brunei Darussalam. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah penelitian kepustakaan, atau proses penggunaan teknik penelitian kepustakaan untuk memperoleh data dari sumber perpustakaan seperti buku, jurnal, kitab, majalah, dan dokumen lain yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Brunei Darussalam saat ini telah maju dengan pesat karena adanya dukungan dari sultan dan masyarakat dalam menghadapi persoalan yang ada sehingga perkembangan pendidikan agama Islam masuk dalam mata pelajaran dengan iringan budaya melayu.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam; Brunei Darussalam.*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-19 Islam mulai masuk ke hampir setiap negara di dunia. Dunia Islam tersebar luas, mulai dari Afrika Utara (Maroko) hingga Indonesia (Merauke). Oleh karena itu, populasi Muslim tidak hanya ada di negara-negara seperti Aljazair, Suriah, Iran, Irak, Mesir, Pakistan, Turki, Kuwait, Arab Saudi, dan Lebanon, tetapi populasi Muslim juga besar di Asia Tenggara. Perkembangan Islam di Asia Tenggara khususnya di negara anggota ASEAN berbeda-beda masa perkembangannya di setiap negara, hal ini dikarenakan masuknya Islam dan terbentuknya komunitas Islam di negara-negara di kawasan tersebut tidak terjadi secara bersamaan.

Oleh karena itu, dapat dimengerti jika Brunei Darussalam mengadopsi Islam sebagai satu-satunya filosofi nasional masyarakatnya pada 1406 M. Tentu saja, Islam sedang dan akan terus membuat kemajuan yang sangat signifikan di negara ini saat ini dan di masa depan. Artikel ini membahas tentang pendidikan Islam di Brunei Darussalam. Pendidikan Islam di Brunei Darussalam dimulai sejak masuknya Islam setelah kemerdekaan. Dengan tumbuh dan berkembangnya pendidikan Islam di Brunei, sistem dan kursus pendidikan Islam di Brunei Darussalam juga semakin berkembang pesat.

METODE

Metodologi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Upaya yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data dari dokumen perpustakaan seperti buku, kitab, majalah, jurnal dan dokumen lain yang dianggap perlu. Teknologi perpustakaan meliputi metode dokumenter, yaitu pengumpulan dan analisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan dokumen lainnya. Dalam penulisan jurnal ini digunakan metode analisis deskriptif analitis, yaitu metode dan strategi yang menggambarkan gambaran objek penelitian melalui data yang dikumpulkan dan kemudian menarik kesimpulan yang diterima secara umum. (Zet, Mestika, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan islam di Brunei Darussalam memiliki sejarah yang panjang sebagai berikut:

1. Sejarah Brunei Darussalam

(Suddin Bani, 2017) secara geografis, Brunei Darussalam terletak di pulau Kalimantan, tepat di pesisir barat laut Kalimantan. Terdapat dataran pantai berawa di barat dan perbukitan di timur. Nama resminya adalah Brunei Darussalam (tanah damai). Ibukotanya adalah Bandar Seri Begawan. Luasnya sekitar 5.765 kilometer persegi. Titik tertingginya adalah Gunung Pagon (1850 meter), dan sungai utamanya adalah Sungai Malawi. Brunei terbagi menjadi empat distrik, yaitu: Distrik Brunei, Distrik Tutong, Distrik Melayu, dan Distrik Temburong. (Muhammad Yusran, 2019).

Brunei Darussalam dianggap sebagai negara kuno di antara kerajaan Melayu. Keberadaan Brunei Tua diperoleh berdasarkan catatan Arab, China, dan tradisi lisan. Dalam catatan sejarah Tiongkok dikenal dengan nama Poli-li, Po-lo, Poni atau Puni dan dalam catatan Arab dikenal dengan nama *Dzabaj* atau *Ranjid*. Mengutip pandangan Sharon, Mufulisi Hasbullah mengatakan Kerajaan Islam Melayu menghimbau masyarakat untuk setia kepada rajanya, menerapkan Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, serta dengan menjunjung tinggi seluruh ciri bangsa Melayu yang sebenarnya. Dengan demikian Brunei Darussalam menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa utama.

Brunei Darussalam adalah negara yang berdasarkan pada ajaran *ahlu al sunnah wal jamaah*. Selain itu, mazhab Syafi'i ditetapkan sebagai mazhab resmi di lembaga negara. Padahal, mazhab ini diketahui telah berdiri sejak lama, yakni sejak masa pemerintahan Raja Sultan Abdul Momen ke-24 (1852-1885), sedangkan mazhab lainnya dianggap hanya sekedar kegiatan akademis belaka.

Oleh karena itu, Brunei Darussalam merupakan satu-satunya negara di dunia yang telah mendirikan landasan nasional tidak hanya dalam Islam tetapi juga dalam pemikiran *Ahlussunnah Wal Jamaah Syafi'i*. Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis, Islam masuk ke Brunei pada masa pemerintahan raja kelima, Sultan Bolkiah (1485-1524). Beberapa sejarawan mengatakan Brunei sudah ada setidaknya sejak abad ketujuh

atau kedelapan Masehi. Kerajaan ini ditaklukkan oleh Sriwijaya pada awal abad kesembilan dan kemudian dijajah oleh Majapahit. Pasca runtuhnya Majapahit, Brunei terkucil bahkan menguasai seluruh pulau Kalimantan dan Filipina.

Kemuliaan tersebut diraih pada masa pemerintahan Bolkiah, sultan kelima yang memerintah pada tahun 1473 hingga 1521. Pada periode berikutnya, orang-orang Eropa datang ke wilayah tersebut, dan Inggris, sebagai kekuatan dominan pada saat itu, akhirnya mengubah Brunei menjadi sebuah koloni. Kerajaan Brunei telah menjadi bagian dari Persemakmuran sejak tahun 1888. Pada saat yang sama, Malaysia juga dikuasai Inggris. Kedua bangsa tersebut telah bersatu. (Rossi Delta Fitriana, 2018)

2. Sejarah masuknya Islam di Brunei Darussalam

Sekitar tahun 977 M, pedagang Tiongkok memperkenalkan Islam ke Brunei Darussalam melalui jalur Asia Timur. Sekitar 500 tahun kemudian, Islam menjadi agama resmi Brunei Darussalam saat pemerintahannya dipimpin oleh Raja Awang Arak Beittar. Sekitar tahun 1406 M, Raja Awang Arak Betata masuk Islam dan mengganti namanya menjadi Muhammad Syah. Sejak Sharif Ali diangkat menjadi Sultan Brunei ketiga pada tahun 1425, Islam mulai berkembang pesat di Kesultanan Brunei.

Sebagaimana prasasti abad ke-18 M yang ditemukan di Bandar Seri Begawan, ibu kota Brunei Darussalam, Sultan Syarif Ali merupakan seorang Ahlul Bait dari keturunan cucu Rasulullah SAW, Hasan. Terakhir, Islam di Brunei Darussalam tetap menjadi agama minoritas. Dari Malaka yang dikenal sebagai pusat keilmuan dan ziarah Islam hingga pesisir Portugis pada tahun 1511, banyak ulama Islam *mubaligho* yang merantau ke Brunei. Masuknya para mubaligho menyebarkan kembangan Islam ke masyarakat semakin cepat.

Perluasan dan kemajuan Islam semakin nyata pada masa pemerintahan Sultan Bolkiah (sultan kelima), yang wilayah kekuasaannya meliputi Serendong, seluruh Pulau Kalimantan, Suluk, Kepulauan Sulu, Pulau Bangi, Pulau Paran Bangan, Kepulauan Balabac, Matanani, dan Wilayah Selatan. Dari Palawan hingga Manila. Pada masa pemerintahan Sultan Hassan (sultan kesembilan), penduduk Muslim Brunei memiliki lembaga keagamaan. Saat ini, agama nampaknya memegang peranan penting dalam membimbing bangsa Brunei menuju perdamaian dan harmoni.

Pada masa pemerintahan Sultan Hassan, hukum Islam yang dikenal dengan Al-Quran dianggap sebagai hukum dasar negara dan dibagi menjadi 46 bab dan 6 bagian. Terkait dengan itu, Sultan Hassan juga menyelesaikan kiprahnya dalam memurnikan lingkup pemerintahan, termasuk mengusulkan hukum Islam pada tahun 1955 di persimpangan hukum Syariah dan pengadilan. Buku ini mencoba memberikan nasihat dan menunjukkan pertimbangan mengenai masalah ini. Penguasa menangani hal-hal yang berkaitan dengan ideologi negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kementerian Agama didirikan untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat dan pemerintah. Hal lain yang tidak diinginkan Sultan terjadi adalah Islam benar-benar menjadi pedoman bagi masyarakat Brunei dan rakyatnya.

Brunei berada di bawah kekuasaan Inggris dari tahun 1888 hingga 1983. Setelah Brunei mendeklarasikan kemerdekaan pada tanggal 31 Desember 1983, ia merdeka di bawah kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah ke-29 dari negara-negara Islam. Gelar Mu'izzaddin Waddaulah (Administrator Agama dan Negara) menunjukkan ciri khas Brunei, Islam selalu dikaitkan erat dengan setiap raja yang memerintah Brunei Darussalam. (Durrotul Dea Mahmuda, dkk, 2021)

3. Islam di Brunei Darussalam Pasca Merdeka

Setelah kemerdekaan, Brunei Darussalam menjadi negara Melayu-Islam. Kata “Melayu” mengacu pada negara Melayu yang menganut nilai-nilai adat atau budaya Melayu yang mempunyai unsur baik dan menguntungkan. “Islam” diartikan sebagai keyakinan yang dianut oleh negara-negara yang tergabung dalam mazhab sesuai dengan konstitusi dan cita-cita kemerdekaannya. “Baraja” adalah sistem tradisional Melayu yang sudah ada sejak lama. Setelah merdeka, pada tahun 1984 Brunei kembali memulihkan nafas ke-islaman dalam suasana politik yang baru.

Salah satu langkah yang diambil adalah pembentukan lembaga-lembaga modern yang sejalan dengan tuntutan Islam. Selain penerapan hukum syariah dalam peraturan perundang-undangan nasional, pusat penelitian Islam dan lembaga keuangan Islam juga telah didirikan. Upaya Sudan untuk memperbaiki pemerintahan menghasilkan pembentukan Dewan Agama Islam pada tahun 1955 berdasarkan hukum agama dan pengadilan qadi. Majelis ini bertugas menasehati sultan dalam masalah agama Islam.

Brunei Darussalam adalah negara monarki konstitusional di mana Sultan menjabat sebagai kepala negara dan pemerintahan, serta perdana menteri dan menteri pertahanan, dibantu oleh Dewan Pertimbangan Sultan dan beberapa menteri. Dipilih sendiri dan dipandu oleh Sultan. Sultan Hassanal Bolkiah adalah Kepala Negara dan Pemerintahan Brunei, gelar yang diwariskan kepada dinasti yang sama sejak abad ke-15.

Pemilu menurut kontitusi, diadakan setiap 5 tahun sekali. Kepala negara dinasihati oleh beberapa majelis dan sebuah kabinet menteri. Namun sejak 1965 tidak pernah lagi diadakan pemilu. Brunei Darussalam memiliki partai politik yaitu Partai Demokrasi Nasional Brunei yang merupakan satu-satunya di negara ini, dibentuk pada tahun 1985. Agar Islam benar-benar berfungsi sebagai pandangan hidup rakyat Brunei dan satu-satunya ideologi negara.

Kemudian pada tanggal 16 September 1985 didirikan pusat dakwah untuk kajian agama Islam yang juga bertugas menyelenggarakan program dakwah dan pendidikan bagi pemuka agama dan masyarakat luas, serta menjadi pusat pameran promosi agama Islam. dunia Islam. Yang mana salah satu program dakwah yang menjadi objek dakwah adalah orang-orang cacat dan anak yatim menjadi tanggungan negara. Dan seluruh pendidikan rakyat dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi dan pelayanan kesehatan diberikan secara gratis. (Syamruddin, and Suhayib, 2018).

4. Dinamika Pendidikan Islam di Brunei Darussalam

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang, mengupayakan pendewasaan manusia melalui pengajaran dan pelatihan; proses pendidikan, tindakan pendidikan, cara pendidikan. (Aslan, A., & Suhari, S., 2019). Pendidikan bukan hanya sekedar upaya menciptakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan manusia yang mempunyai potensi intelektual dengan cara melimpahkan kekayaan ilmu pengetahuannya, namun proses ini berujung pada upaya membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, estetis, dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah memadukan setidaknya tiga aspek diri manusia, yaitu: aspek intelektual, spiritual, dan emosional.

Pada tahun 2010, Brunei Darussalam masuk dalam penilaian EDI. Menurut EDI (Educational Development Index), Brunei merupakan salah satu negara dengan indeks perkembangan pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Penilaian ini dilaporkan oleh EFA (Education for All) dan diterbitkan dalam Global Monitoring Report (GMR) tahun 2010. Laporan GMR diterbitkan setiap tahun oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) dan memuat hasil pemantauan berkala terhadap Pendidikan Dunia. Dalam penilaian ini, enam negara Asia Tenggara termasuk Indonesia, Malaysia, Vietnam, Kamboja, Filipina, dan Myanmar masuk dalam kategori EDI (*Education Development Index*). Artinya Brunei merupakan negara yang kualitas pembangunannya lebih baik dibandingkan Indonesia atau bahkan Malaysia. (Abduh, 2016)

5. Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Brunei Darussalam

Di bidang pendidikan agama, pemerintah berharap dengan merumuskan seluruh tujuan pendidikan, dapat dihasilkan manusia yang taat beragama dan menjadi penerang ummat dengan pemahaman dan keyakinan yang benar. Dalam arah itu, Sultan berharap pokok bahasannya dapat dirumuskan sesuai dengan tuntutan perkembangan dan perubahan. Pengetahuan agama Islam tersedia di sekolah umum, guna untuk menunjang arah pendidikan tersebut agar tetap menjunjung nilai-nilai religious. Selain itu Sultan Brunei juga telah menyediakan dana pendidikan yang cukup besar untuk pengembangan sumber daya manusia. (Aslan, 2022).

Pemerintah Brunei Darussalam memberikan perhatian yang sangat serius terhadap pengembangan pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan seorang siswa SMA di Brunei Darussalam. Mahasiswa tersebut mengatakan, biaya pendidikan di Brunei, khususnya bagi warga Brunei, sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pemerintah juga menyediakan makanan dan jajanan bagi pelajar yang belajar di negara kaya ini. Untuk menghasilkan SDM Brunei, Sultan Brunei sebagai produk pendidikan adalah Brunei yang berpengalaman, terampil dan bertakwa hasil falsafah Monarki Islam Melayu (MIB).

Tujuan utama pendidikan agama di Brunei Darussalam:

- a. Menanam dan membina keimanan Islam serta memupuk semangat keagamaan doktrin Islam sejak dini.
- b. Menyediakan personel yang sesuai
- c. Mengislamkan dan memelihara Islam dalam masyarakat secara keseluruhan.

Sultan meyakini, sejak Kerajaan Brunei Darussalam menggagas sistem pendidikan agama, masyarakat akan mampu memahami ilmu agama, khususnya mengenai pentingnya beribadah kepada Al-Quran dan cara membacanya, yang khusus ditujukan untuk tujuan tersebut. pengetahuan agama. Isi dari optimisme Sultan adalah bahwa pengajaran agama akan membawa kesuksesan gaya hidup bagi penduduk Brunei sebagai umat Islam, apapun lokasi atau keyakinannya, api keyakinan agama akan tetap hadir dalam diri mereka dan menerangi kehidupan mereka. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam mendapat perhatian langsung oleh Sulta

6. Tujuan Pendidikan di Brunei Darussalam

Pemerintah Brunei sangat mementingkan pengembangan sumber daya manusia SDM untuk mendorong kemajuan dan pembangunan Brunei di era globalisasi. Adapun tujuan pendidikan Islam di Brunei pada dasarnya adalah membentuk umat berkeadilan dan masyarakat berkeadilan. Kebijakan pendidikan Islam di negara ini menekankan pada aspek, keimanan dan ketaatan kepada Allah, keutamaan bahasa Melayu dan kesetiaan kepada raja. (Arbain, Muhammad, 2019)

Pemerintah Brunei secara aktif berupaya meningkatkan sumber daya manusia dengan berfokus pada pengembangan sektor pendidikan. Hal ini mencakup evaluasi berkelanjutan dan perbaikan sistem dan kurikulum pendidikan teknik dan kejuruan.

Program pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan individu yang memiliki nilai moral, keyakinan agama, dan keahlian teknologi yang kuat. Identitas pendidikan Brunei berkisar pada tiga bidang utama yang ditetapkan oleh pemerintah. Area-area tersebut adalah: Perubahan yang diusulkan antara lain penerapan sistem bilingual di sekolah, memasukkan konsep Melayu Beraja Islam (MIB) ke dalam kurikulum, dan fokus pada peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi dan teknik. (Sistem Pendidikan, 2023)

Kurikulum pendidikan di Brunei berpusat pada Islam, terbukti dengan hadirnya referensi Islam di buku teks semua mata pelajaran umum di tingkat menengah pertama. Bahasa pengantar di lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi meliputi bahasa Melayu, Arab, dan Inggris. Menariknya, sebagian besar buku tentang mata pelajaran seperti biologi, matematika, geografi, kimia, fisika, dan ilmu agama Islam sebagian besar berbahasa Inggris dan Arab. Pemanfaatan bahasa Melayu terutama terbatas pada mata pelajaran muatan lokal, seperti buku pelajaran Melayu

Islam Beraja (MIB) dan Buku Pelajaran Bahasa Melayu (Bahasa Resmi Kerajaan). (Isnaini Septemiarti, Hairunnas, 2023)

Dalam sistem ini, sekolah agama secara fisik terintegrasi ke dalam sistem sekolah umum. Langkah tersebut dimulai dengan upaya untuk mengintegrasikan isi dari tiga kurikulum: kurikulum Sekolah Agama, yang menggabungkan mata pelajaran pendidikan agama tunggal yang diajarkan di depan umum sekolah; Pengetahuan Islam yang Diwahyukan dan Belajar Al-Quran dan Pengetahuan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam [PAI]), yang masing masing diintegrasikan ke dalam satu komponen kurikuler dalam Sistem Pendidikan Terpadu. Model kurikulum ini berpijak pada perspektif Tauhid sebagai cara untuk mengembangkan siswa yang berprestasi dan seimbang melalui: keterpaduan dari segi intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan perkembangan fisik. (Wasiah, 2022)

Dengan demikian, diharapkan pendidikan masa depan pola dapat direncanakan dengan cara ini. Alasan pemilihan model tersebut dengan tujuan:

- a. Memantapkan keseimbangan dan integrasi pendidikan yang didirikan di atas pengetahuan yang terungkap.
- b. Menyediakan kurikulum pendidikan yang dikategorikan fard`Ain dan ilmu fard kifayah, sehingga menonjolkan prinsip integrasi kehidupan dunia sekarang dan akhirat.
- c. Menyediakan kurikulum pendidikan akademik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan akademik, profesional dan komprehensif.
- d. Mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan dan menghasilkan warga negara yang peka, inovatif dan tanggap terhadap arus perkembangan dalam memenuhi kebutuhan masa depan.
- e. Menanamkan dan menumbuhkan kesadaran akan konsep pendidikan sepanjang hayat.
- f. Menghasilkan siswa yang berkepribadian *Al-shumūl* (berwawasan), *Al-tawāzun* (seimbang), dan *Altakāmūl* (terpadu).
- g. Membentuk pribadi yang unggul, beriman dan bertaqwa yang berjuang untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
- h. Meningkatkan dan mempertahankan identitas Brunei, serta mengembangkan kepribadian sederhana berdasarkan filosofi nasional "Melayu Monarki Islam". (Azwani Putra, 2015).

Di Brunei Darussalam, tujuan dari konsep Islamisasi ilmiah antara lain mengembangkan pikiran, sikap dan karakter anak agar terbiasa hidup bermasyarakat, saling pengertian dan berintegrasi. Biarkan anak percaya bahwa sains tidak bertentangan dengan hukum agama Islam. Memberikan orientasi pendidikan keterampilan. Menyampaikan pemahaman yang sesuai dengan konsep kebangsaan (yaitu memerintah negara Islam Melayu) (Suddin Bani, 2017).

Brunei Darussalam sangat mementingkan model pendidikan Islam dan telah menetapkan hari libur pendidikan pada hari Jumat dan Minggu. Pelajar diliburkan pada hari Jumat karena merupakan hari yang sangat suci dan tidak diperkenankan melakukan aktivitas apapun kecuali salat di rumah dan di masjid. Sholat Subuh dilaksanakan setiap hari Jumat di masjid, dilanjutkan dengan sholat wirid dan tausiah hingga matahari terbit. (Syukri, 2023).

KESIMPULAN

Sekitar 500 tahun yang lalu, Islam menjadi agama resmi negara di Brunei Darussalam, hal ini disebabkan oleh kepemimpinan Raja Awang Alak Betatar. Popularitas Islam meningkat secara signifikan di Kesultanan Brunei pada akhir abad ke-14 atau awal abad ke-15 karena diangkatnya Syarif Ali sebagai sultan Brunei ke-3 pada tahun 1425. Untuk kepentingan penelitian agama Islam, pada tanggal 16 September 1985 didirikan pusat dakwah yang juga bertugas melaksanakan program dakwah serta pendidikan kepada pegawai-pegawai agama serta masyarakat luas dan pusat pameran perkembangan dunia Islam. Di Brunei orang-orang cacat dan anak yatim menjadi tanggungan negara. Seluruh pendidikan rakyat (dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi) dan pelayanan kesehatan diberikan secara gratis.

Maka pendidikan di Brunei Darussaalam didasarkan pada falsafah Melayu Islam Beraja, yang menggambarkan tentang keteguhan mereka memegang adat dan kultur Melayu, begitu juga ketaatan dan kepatuhan kepada ajaran Islam serta ketaatan kepada Raja. Keseluruhan sikap hidup beragama tersebut berimplikasi pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Di Brunei melakukan pengintegrasian ilmu pengetahuan agama dan sains, sehingga para peserta didik memahami prinsip-prinsip agama dengan baik dan menguasai sains. Dengan demikian pendidikan di Negara Brunei Darussalam bersifat holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, Muhammad. (2019). Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Asia Tenggara Borneo *International Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 282–314.
- Abduh. (2016). Perbandingan Pendidikan Di Negara Brunei Darussalam dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, *AlHikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 01-22.
- Aslan, A. (2019). Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Islam Di Malaysia. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 29–45.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2019). Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 113–127.
- Aslan. (2022). Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam. *Jurnal Ilmiah*, 4(1), 113–120.

- Azwani Putra. (2015). Syari'at Islam di Brunei Darussalam, <http://www.kmamesir.org//06/-syariat-islam-di-brunei-darussalam.html>.
- Durrotul Dea Mahmuda, dkk. (2021). Otokrasi Brunei Darusslam: Aktualisasi Religiusitas Islam Melalui Legitimasi Politik Masa Kini, *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 8 (1).
- Ensiklopedia Islam Indonesia. (1992). Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Djambatan.
- Federick, A. (2020). sistem pendidikan Finlandia. *Jurnal Internasional Sains dan Masyarakat*, 2 (2), 21-32.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Isnaini Septemiarti, Hairunnas. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Brunei. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (1), 21-32
- Muhammad Yusran. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Di Thailand Dan Brunei Darussalam (Kajian Pada Jenjang Pendidikan Pesantren), *Jurnal Al-Risalah*, 15(1),
- Rossi Delta Fitrihanah. (2018). Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Di Negara Negara Asean (Malaysia, Filipina, Singapura Dan Brunei Darussalam), *At-Ta'lim*, 17(2).
- Sistem Pendidikan Negara Abad ke-21 (SPN21)" (2009). Dokumen Kerajaan Tidak Diterbitkan. Bandar Seri Begawan: Kementerian Pendidikan, http://id.wikipedia.org/wiki/Brunei_Darussalam
- Sistem Pendidikan. "Sistem Pendidikan Di Brunei Darussalam Yang Belum Kamu ketahui," 2023. <https://www.shalaazz.com/sistem-pendidikan-di-brunei-darussalam-yang-belum-kamu-ketahui/>.
- Suddin Bani. (2017). Perkembangan Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 5 (1), 134-243.
- Syamruddin, and Suhayib. (2018). Sejarah Perkembangan Islam Di Brunai Darussalam. *Nusantar: Journal For Southeast Asian Islamic Studies*, 2(1), 01–19.
- Syukri. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Brunei. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20(1), 112.
- Wasiah. (2022). Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam. *Adiba: Journal Of Education*, 2 (1), 110-123.
- Zet, Mestika. (2022). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.